

Pendekatan Partai Politik Turki terhadap Kewirausahaan dalam Program Kepartaian: Sebuah Kajian Kritis

Utami Tunjung Sari^{1*}, Ascasaputra Aditya², Bhenu Artha³

Kewirausahaan, Universitas Widya Mataram, Indonesia^{1,3}

Manajemen, Universitas Widya Mataram, Indonesia²

*ut.sari19@gmail.com¹, bhenoz27@gmail.com³

Abstract

This article aims to evaluate Esen's 2012 article which identifies the extent to which political parties in Turkey are integrating the concept of entrepreneurship into their party programs. This study places entrepreneurship not only as an economic issue, but also as part of the party's political strategy to build public legitimacy and respond to global economic changes. The researcher's argument is that the party's program functions as a policy commitment to voters, so the frequency of mentions of business terminology reflects the party's attitude towards the development of the private sector. This study uses a critical review approach that examines the methodological validity, conceptual contribution, and contextual relevance of Esen's research in 2012. The research has made an important contribution in mapping the relationship between political parties and entrepreneurship over a long historical span. However, the use of word frequency-based analysis is still considered to be unable to capture the ideological context, political meaning, and implementation of economic policies in depth. This research emphasizes the importance of a more comprehensive political economy approach in examining the relationship between party ideology, political rhetoric, and entrepreneurial policy.

Keywords: *Political Parties, Entrepreneurship, Political Economy, Critical Review, Party Programs*

Abstrak

Artikel ini bertujuan mengevaluasi artikel Esen tahun 2012 yang mengidentifikasi sejauh mana partai-partai politik di Turki dalam mengintegrasikan konsep kewirausahaan ke dalam program kepartaiannya. Kajian ini yang menempatkan kewirausahaan tidak hanya sebagai isu ekonomi, tetapi juga sebagai bagian strategi politik partai membangun legitimasi publik dan merespons perubahan ekonomi global. Argumen peneliti adalah program partai yang berfungsi sebagai komitmen kebijakan kepada pemilih, sehingga frekuensi penyebutan terminologi bisnis mencerminkan sikap partai terhadap pengembangan sektor swasta. Penelitian ini menggunakan pendekatan *critical review* yang menelaah validitas metodologis, kontribusi konseptual, dan relevansi kontekstual penelitian Esen tahun 2012. Penelitian tersebut memiliki kontribusi penting dalam memetakan hubungan antara partai politik dan kewirausahaan dalam rentang sejarah yang panjang. Namun, penggunaan analisis berbasis frekuensi kata dinilai masih belum mampu menangkap konteks ideologis, makna politik, serta implementasi kebijakan ekonomi secara mendalam. Penelitian ini yang menegaskan pentingnya pendekatan ekonomi politik yang lebih komprehensif dalam mengkaji relasi antara ideologi partai, retorika politik, dan kebijakan kewirausahaan.

Kata Kunci: *Partai Politik, Kewirausahaan, Ekonomi Politik, Critical Review, Program Partai*



I. PENDAHULUAN

Sebagaimana di semua negara dengan sistem ekonomi, konsep kewirausahaan merupakan salah satu isu paling signifikan di Turki dalam 20–30 tahun terakhir dan disebut-sebut sebagai elemen terpenting yang pengembangannya harus didorong (Esen, 2012). Kewirausahaan tidak lagi dipandang sekadar sebagai aktivitas ekonomi individu, melainkan menjadi bagian dari agenda pembangunan nasional yang berkaitan dengan stabilitas sosial dan pertumbuhan ekonomi negara. Kenyataan bahwa pemerintah bukan lagi menjadi tempat utama untuk mencari nafkah, di luar beberapa layanan wajib pemerintah, semakin meningkatkan urgensi kewirausahaan (Esen, 2012). Perubahan orientasi ini mendorong masyarakat menjadi lebih mandiri secara ekonomi sekaligus memperlihatkan adanya pergeseran peran negara dalam penyediaan lapangan pekerjaan. Partai-partai politik memberikan komitmen kepada para pemilihnya untuk menyediakan lapangan kerja melalui penguatan sektor swasta (Esen, 2012).

Pada satu sisi, program-program partai menjadi penting karena memberikan gambaran mengenai kebijakan-kebijakan yang akan diterapkan oleh partai politik ketika mereka berhasil memegang kekuasaan dengan dukungan publik (Esen, 2012). Program partai yang tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi juga sebagai representasi ideologi dan arah kebijakan politik yang ditawarkan kepada masyarakat. Pendekatan mereka terhadap konsep kewirausahaan menjadi sangat krusial (Esen, 2012). Sikap partai terhadap kewirausahaan mencerminkan bagaimana mereka memandang hubungan antara negara, pasar, dan masyarakat dalam pembangunan ekonomi. Tinjauan kritis ini bertujuan menilai validitas dan reliabilitas bukti yang disajikan. Peneliti tidak hanya menerima temuan begitu saja, tetapi menguji *methodological rigor* dari sumber-sumber tersebut untuk memastikan kekuatan argumen.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Partai Politik

Partai politik merupakan sebuah entitas politik dengan pengorganisasian yang berkesinambungan dan stabil, yang bertujuan untuk merebut atau mempertahankan kendali atas mekanisme pemerintahan melalui perolehan dukungan publik (Elbahnasawy & Sweidan, 2026). Partai politik tidak hanya berfungsi sebagai organisasi formal, tetapi juga sebagai aktor utama proses distribusi kekuasaan dan pembentukan kebijakan publik dalam suatu negara demokratis. Partai-partai dengan latar belakang bersenjata yang



menunjukkan peningkatan level brutalitas, sementara partai-partai tradisional yang menunjukkan dampak yang minimal, dan secara tidak terduga, partai-partai etnis dan personalistik secara konsisten mereduksi kekerasan, alih-alih partai yang terafiliasi dengan kelompok bersenjata menjadi penggerak tunggal dari seluruh tindakan brutalitas tersebut (Lara-Rodríguez, 2026). Temuan ini memperlihatkan karakteristik ideologis dan basis sosial partai politik dapat memengaruhi pola relasi politik dalam masyarakat, termasuk dalam menjaga stabilitas maupun memunculkan konflik politik.

Partai politik merupakan instrumen yang mendayagunakan otoritas formal rakyat yang bersumber dari sistem demokrasi untuk menentukan arah politik negara serta kebijakan publik melalui mekanisme pemungutan suara (Bonotti & Weinstock, 2021). Partai politik menjadi sarana utama artikulasi kepentingan masyarakat sekaligus medium menerjemahkan aspirasi publik ke dalam kebijakan negara. Partai politik merupakan institusi yang terorganisasi guna merealisasikan berbagai keputusan politik dalam kerangka suatu program, bertujuan memegang kendali atas kekuasaan politik (Elcott, 2025). Program partai ini tidak hanya memiliki makna administratif, tetapi juga mencerminkan orientasi ideologi, strategi politik, dan arah pembangunan yang ingin diwujudkan oleh suatu partai ketika memperoleh kekuasaan.

B. Kewirausahaan

Wirausahawan dapat didefinisikan sebagai individu yang bersedia menanggung risiko dan mengintegrasikan berbagai faktor produksi, seperti sumber daya alam, modal, serta tenaga kerja, menghasilkan barang dan jasa (Ratten, 2023). Konsep kewirausahaan tidak lagi dipahami secara sempit sebagai aktivitas bisnis individu, tetapi juga dipandang sebagai instrumen penting mendorong pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan daya saing negara. Persepsi lingkungan kewirausahaan ini diposisikan sebagai kognisi kontekstual yang membentuk struktur keyakinan sebagai landasan dalam proses pembentukan intensi (Li dkk., 2023; Xiao dkk., 2026).

Penelitian terdahulu menunjukkan anteseden dari intensi berwirausaha bersifat kompleks, dengan berbagai pendekatan eksplanatori secara garis besar dikategorikan ke dalam level individu dan level kontekstual (Neneh, 2022; Krueger dkk., 2000). Kompleksitas ini menandakan keputusan seseorang berwirausaha tidak hanya dipengaruhi faktor personal, tetapi juga dipengaruhi dukungan struktural yang tersedia dalam suatu negara. Level individu menekankan pada sifat (*trait*), motivasi, dan kognisi,



sedangkan level kontekstual menyoroti pendidikan kewirausahaan, dukungan kebijakan, serta kondisi sosiokultural (Newman dkk., 2019). Kebijakan pemerintah dan orientasi politik suatu rezim memiliki posisi menciptakan ekosistem kewirausahaan yang kondusif bagi masyarakat. Temuan-temuan ini mengindikasikan intensi berwirausaha dibentuk melalui interaksi antara karakteristik individu dan kondisi eksternal, alih-alih hanya didasarkan pada keinginan pribadi semata (Obschonka dkk., 2015). Hubungan antara partai politik dan kewirausahaan relevan untuk dikaji, sebab arah kebijakan partai politik menentukan sejauh mana negara memberikan dukungan terhadap pengembangan sektor kewirausahaan sebagai bagian dari agenda pembangunan nasional.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *critical review* yang bertujuan mengevaluasi literatur yang ada, mengidentifikasi kontribusi konseptual, serta menyoroti kontradiksi atau *gap* dalam pengetahuan saat ini (Franzke dkk., 2022; Henry & Liu, 2026; Peredo & McLean, 2006). Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak hanya berorientasi pada pengumpulan dan deskripsi temuan terdahulu, melainkan juga menekankan proses analitis terhadap kekuatan argumentasi, konsistensi teoritis, serta relevansi penelitian sebelumnya dengan konteks politik dan kewirausahaan yang dikaji. Artikel-artikel yang terpilih menjalani proses *critical appraisal*. Setiap artikel diposisikan sebagai sumber yang harus diuji secara akademik, melakukan evaluasi mendalam terhadap kualitas dan ketepatan pendekatan yang digunakan penulis.

Setiap sumber dievaluasi berdasarkan *methodological rigor* untuk menilai validitas dan reliabilitas bukti yang disajikan. Hal ini memastikan argumen yang digunakan dalam penelitian memiliki dasar empiris dan metodologis kuat, sehingga mampu mendukung interpretasi yang objektif terhadap isu. Penelitian juga menelaah kontribusi konseptual dari setiap studi untuk melihat sejauh mana penelitian terdahulu memperluas pemahaman teoritis pada bidang ilmu terkait. Penelitian ini mempertimbangkan relevansi kontekstual guna menilai keberlakuan temuan terhadap standar industri atau akademik saat ini.

Data diekstraksi menggunakan matriks tematik yang terstandarisasi, dengan fokus pada argumen utama, perbedaan sudut pandang, serta keterbatasan yang diidentifikasi dari setiap studi. Penggunaan matriks tematik untuk mempermudah proses kategorisasi data sekaligus mendukung peneliti menemukan pola argumentasi, persamaan maupun pertentangan antar penelitian secara sistematis. Tinjauan ini diharapkan menghasilkan



sintesis kritis serta memberikan pemahaman yang mendalam terkait posisi kewirausahaan dalam program dan orientasi politik partai-partai di Turki.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kekuatan

Penelitian Esen (2012) memiliki sejumlah kekuatan yang menjadikan kajian tersebut relevan dalam memahami hubungan antara partai politik dan kewirausahaan di Turki. Studi ini berhasil memetakan rentang waktu yang sangat panjang, yakni sejak tahun 1923 hingga 2011, serta merangkum evolusi dokumen dari berbagai partai politik yang berbeda. Cakupan longitudinal ini memberikan kontribusi terkait perubahan orientasi politik partai terhadap isu kewirausahaan masa ke masa, memungkinkan pemahaman komprehensif mengenai dinamika ideologi dan kebijakan ekonomi politik di Turki. Penulis tepat menyoroti transisi ekonomi global di mana pemerintah tidak lagi menjadi sumber utama lapangan kerja, sehingga kewirausahaan sebagai elemen penting pembangunan ekonomi dan persaingan internasional. Penekanan ini menunjukkan isu kewirausahaan tidak dapat dilepaskan dari strategi politik negara menjaga stabilitas, mengurangi pengangguran, serta membangun legitimasi pemerintahan.

Kekuatan lainnya terletak pada transparansi klasifikasi yang digunakan dalam penelitian. Penulis memberikan pemodelan konseptual yang jelas mengenai bagaimana istilah seperti “privat”, “personal”, “individual”, dan “sipil” dipetakan ke dalam variabel yang lebih besar seperti inisiatif dan modal. Kejelasan kategorisasi ini membantu pembaca memahami konstruksi wacana politik yang digunakan partai-partai dalam merepresentasikan konsep kewirausahaan di dalam program kepartaiannya.

B. Kelemahan dan Kritik

Penelitian Esen (2012) memiliki sejumlah kelemahan yang perlu dikritisi secara akademik, terutama berkaitan dengan validitas konstruk yang digunakan dalam penelitian. Penggunaan analisis konten yang bersifat murni kuantitatif melalui perhitungan jumlah kata untuk menyimpulkan suatu “pendekatan kebijakan” dinilai terlalu reduksionis. Penulis mencocokkan kata-kata umum seperti “properti”, “sektor”, “bisnis”, dan “sipil” sebagai proksi langsung terhadap orientasi kewirausahaan partai politik. Pendekatan ini berpotensi menyederhanakan kompleksitas makna politik yang terkandung dalam dokumen partai, sebab penggunaan istilah tertentu belum tentu merepresentasikan dukungan substantif terhadap kewirausahaan. Sebuah partai yang



mengkritik sektor swasta atau berniat memperketat regulasi modal tercatat memiliki tingkat orientasi kewirausahaan yang sama dengan partai yang secara aktif mendorong pengembangan inkubator bisnis. Analisis tersebut juga gagal membedakan sentimen positif, negatif, maupun netral dari penggunaan istilah tersebut.

Selain itu, terdapat kesenjangan yang cukup besar antara diskursus politik dan implementasi kebijakan ekonomi dalam penelitian tersebut. Penulis secara eksplisit mengakui bahwa studi ini tidak menelaah apakah kebijakan yang tercantum dalam program partai benar-benar diterapkan ketika partai memperoleh kekuasaan. Konsistensi antara janji politik dan implementasi kebijakan merupakan aspek penting untuk menilai kredibilitas serta orientasi nyata suatu partai politik. Tanpa melihat koherensi antara program partai dengan produk legislasi maupun kebijakan ekonomi yang dihasilkan.

Kelemahan lainnya terletak pada kurangnya kerangka teoretis yang mendalam dalam menghubungkan ideologi politik dengan preferensi ekonomi partai. Meskipun penulis mendefinisikan kewirausahaan menggunakan pemikiran tokoh klasik seperti Schumpeter dan Say, penelitian ini belum mengaitkan secara komprehensif hubungan antara ideologi politik, seperti sayap kiri dan sayap kanan ataupun konservatif dan liberal, dengan orientasi kebijakan kewirausahaan partai politik. Relasi antara ideologi politik dan kebijakan ekonomi merupakan inti penting kajian ekonomi politik, karena setiap orientasi ideologis memiliki cara pandang berbeda. Ketiadaan pendalaman teoritis ini menyebabkan analisis posisi politik partai terhadap kewirausahaan kurang tajam.

C. Kontribusi terhadap Bidang Ilmu

Artikel Esen (2012) memberikan kontribusi dasar bagi bidang Studi Manajemen, Kewirausahaan, dan Ekonomi Politik. Penelitian ini bertindak sebagai *preliminary study* yang membuka ruang bagi pengembangan penelitian lanjutan mengenai hubungan antara partai politik dan orientasi kewirausahaan dalam kebijakan publik. Kontribusi ini penting karena kajian mengenai keterkaitan antara dinamika politik kepartaian dan isu kewirausahaan masih relatif terbatas, khususnya analisis program partai politik di Turki. Secara spesifik, studi ini menyediakan pemetaan data mentah yang dapat digunakan oleh peneliti lain melakukan *discourse analysis* yang lebih kompleks, atau untuk menguji korelasi antara retorika politik elektoral dengan pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada periode pemerintahan tertentu. Penelitian ini membantu



memperlihatkan isu kewirausahaan digunakan dalam narasi politik partai sebagai strategi memperoleh dukungan publik dan membangun legitimasi kebijakan ekonomi.

Selain itu, penelitian ini memberi kontribusi metodologis dengan memperkenalkan penggunaan analisis konten terhadap dokumen program partai politik sebagai sumber data dalam kajian ekonomi politik. Studi ini membuka peluang bagi penelitian komparatif antar partai maupun antar negara terkait bagaimana kewirausahaan diposisikan dalam agenda politik dan pembangunan nasional. Tinjauan ini tidak hanya relevan dalam bidang kewirausahaan, tetapi juga memperkaya kajian sosial-politik mengenai relasi antara ideologi partai, kebijakan ekonomi, dan strategi politik elektoral.

V. KESIMPULAN

Secara objektif, argumen penulis kurang meyakinkan jika dinilai dari standar *high-impact journals*. Namun, penelitian ini tetap bernilai akademik karena membuka pembahasan mengenai relasi partai politik dan kewirausahaan dalam ranah ekonomi politik Turki, khususnya analisis program partai dalam rentang sejarah panjang. Desain metodologisnya tidak cukup kuat mendukung analisis kausalitas atau melahirkan implikasi praktis bagi ekosistem kewirausahaan saat ini. Hal ini disebabkan pendekatan berorientasi pada penghitungan frekuensi kata, belum mampu menangkap konteks ideologis, makna politik, maupun implementasi nyata kebijakan kewirausahaan yang ditawarkan partai politik. Penelitian lebih sesuai dibaca sebagai laporan frekuensi deskriptif historis daripada sebuah analisis kritis empiris. Penelitian ini tetap memberikan kontribusi bermanfaat sebagai *preliminary study* memetakan isu kewirausahaan dalam narasi politik partai guna membangun legitimasi publik serta merespons perubahan ekonomi global. Untuk meningkatkan kualitasnya, penelitian masa depan perlu beralih dari sekadar *word counts* menuju metodologi yang lebih terukur, seperti *structural models* yang membandingkan variabel retorika partai dengan metrik performa bisnis riil atau menggunakan analisis tematik yang menyelidiki konteks kalimat.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Bonotti, M., & Weinstock, D. (2021). Introduction: Parties, electoral systems and political theory. *Representation*, 57(3), 287–295.
<https://doi.org/10.1080/00344893.2021.1960590>
- Elbahnasawy, N. G., & Sweidan, O. D. (2026). Do political parties shape global risk? Evidence from United States presidential leadership and geopolitical volatility.



International Economics, 185, 100658.
<https://doi.org/10.1016/J.INTECO.2025.100658>

- Elcott, D. (2025). Populism and the political party: The enablers. *International Journal of Public Leadership*, 21(3), 177–188. <https://doi.org/10.1108/IJPL-01-2025-0004>
- Esen, S. (2012). The approaches of turkish political parties towards entrepreneurship in their party programmes. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 62, 602–609. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.101>
- Franzke, S., Wu, J., Froese, F. J., & Chan, Z. X. (2022). Female entrepreneurship in Asia: a critical review and future directions. *Asian Business and Management*, 21(3), 343–372. <https://doi.org/10.1057/s41291-022-00186-2>
- Henry, A., & Liu, M. (2026). In search of a “big idea”: A critical review of the function of comparison processes in language learning psychology. In *System* (Vol. 137). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.system.2025.103923>
- Krueger, N. F., Reilly, M. D., & Carsrud, A. L. (2000). *Competing models of entrepreneurial intentions*. *Journal of Business Venturing*, 15(5–6), 411–432. [https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(98\)00033-0](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(98)00033-0)
- Lara-Rodríguez, J. S. (2026). Beyond armed and unarmed: political parties and violent institutions during a peace process. *International Journal of Conflict Management*, 1–25. <https://doi.org/10.1108/IJCMA-06-2025-0181>
- Li, Y., Cao, K., & Jenatabadi, H. S. (2023). Effect of entrepreneurial education and creativity on entrepreneurial intention in college students: mediating entrepreneurial inspiration, mindset, and self-efficiency. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1240910>
- Neneh, B. N. (2022). Entrepreneurial passion and entrepreneurial intention: the role of social support and entrepreneurial self-efficacy. *Studies in Higher Education*, 47(3), 587–603. <https://doi.org/10.1080/03075079.2020.1770716>
- Newman, A., Obschonka, M., Schwarz, S., Cohen, M., & Nielsen, I. (2019). Entrepreneurial self-efficacy: A systematic review of the literature on its theoretical foundations, measurement, antecedents, and outcomes, and an agenda for future research. Dalam *Journal of Vocational Behavior* (Vol. 110, hlm. 403–419). Academic Press Inc. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2018.05.012>
- Obschonka, M., Silbereisen, R. K., Cantner, U., & Goethner, M. (2015). Entrepreneurial self-identity: Predictors and effects within the theory of planned behavior framework. *Journal of Business and Psychology*, 30(4), 773–794. <https://doi.org/10.1007/s10869-014-9385-2>
- Peredo, A. M., & McLean, M. (2006). *Social entrepreneurship: A critical review of the concept*. *Journal of World Business*, 41(1), 56–65. <https://doi.org/10.1016/j.jwb.2005.10.007>



- Ratten, V. (2023). Entrepreneurship: Definitions, opportunities, challenges, and future directions. *Global Business and Organizational Excellence*, 42(5), 79–90. <https://doi.org/10.1002/joe.22217>
- Xiao, B., Liu, Q., Piao, G., & Liu, Y. (2026). The influence of entrepreneurial spirit and environmental perception on entrepreneurial intentions: A mediation model of entrepreneurial competence. *Acta Psychologica*, 265. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2026.106713>

